

ABSTRAK

Saat ini partai politik maupun para elit politik banyak yang menggunakan penggunaan fasilitas komunikasi dua arah sejenis web 2.0, hal ini dikarenakan kehadiran web 2.0 dirasa lebih interaktif dengan masyarakat dan dengan adanya pergeseran komunikasi dari Web 1.0 terhadap Web 2.0 dalam bentuk media sosial, partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan politik lebih terasa aktif dan memungkinkan adanya interaksi aktif serta terjadi komunikasi politik antara elit politik dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai transformasi pada aspek pemanfaatan teknologi komunikasi, manfaat media sosial dalam meningkatkan *civic competence* dalam Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2015, serta untuk mengetahui pola-pola pemanfaatan media sosial dalam Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan 3 tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan Kabupaten Karawang. Temuan penelitian ini adalah (1) pemanfaatan media sosial dalam pemilu Karawang tahun 2015 merupakan bentuk transformasi politik, di mana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana kampanye politik oleh para kandidat menjadi wujud dari transformasi politik serta media sosial yang digunakan sebagai sarana kampanye tersebut juga cukup interaktif dan mampu memfasilitasi berjalannya komunikasi dua arah yang cukup interaktif antara kandidat, tim sukses, dan masyarakat. (2) Pemanfaatan media sosial telah dapat mendukung *civic competence* dalam Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015 meskipun belum mampu untuk meningkatkan kualitas *civic disposition* masyarakat. (3) Pola-pola pemanfaatan media sosial dilakukan oleh kandidat dan tim suksesnya. Media sosial digunakan sebagai landasan awal bagi upaya pembentukan citra dan opini publik.

Kata kunci: Kampanye, Komunikasi Politik, Web 2.0